

## Ibm Pelatihan Pembuatan Stik Daun Kelor Sebagai Makanan Ringan Kaya Vitamin Dan Antioksidan Bagi Kelompok Mitra Di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

### *Training on the Making of Moringa Leaf Sticks as Vitamin-Rich and Antioxidant-Rich Snacks for Partner Groups in Borisallo Village, Parangloe District, Gowa Regency*

Niniek F Lantara<sup>1</sup>, Aryati Arfah<sup>2\*</sup>, Munawir Nasir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muslim Indonesia, Makassar

[niniek.lantara@umi.ac.id](mailto:niniek.lantara@umi.ac.id)<sup>1</sup>; [aryati.arfah@umi.ac.id](mailto:aryati.arfah@umi.ac.id)<sup>2</sup>; [munawirnasir.hamzah@umi.ac.id](mailto:munawirnasir.hamzah@umi.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article History:

Received : 12 September 2023

Revised : 20 Oktober 2023

Accepted : 25 November 2023

**Keywords:** *Moringa Leaves, Stik*

**Abstract:** *The target of this IbM program is the Partner Group in Gowa Regency (Pesantren Wihdatul Ulum Borisallo Gowa). The IbM program to be developed is the Making of Moringa Leaf Sticks using moringa leaves as raw materials along with other additional ingredients. The advantages of these Moringa Leaf Sticks are as a tasty and nutritious snack containing various vitamins and antioxidants. Moringa Leaf Sticks use raw materials such as wheat flour and moringa leaves, which are readily available. Moringa leaves are easy to cultivate, making them readily accessible. In addition, Moringa Leaf Sticks can be made with simple technology and basic equipment, making it easy to be developed by the Partner Group in Gowa Regency, turning it into a new entrepreneurial venture that can increase income and improve the community's economy. These Moringa Leaf Sticks have the potential to be marketed in stores as they are generally liked by the public and can contribute to improving public health.*

#### Abstrak

Sasaran program IbM ini adalah Kelompok Mitra di Kabupaten Gowa (Pesantren Wihdatul Ulum Borisallo Gowa). Program IbM yang akan dikembangkan adalah Pembuatan Stik Daun Kelor menggunakan bahan baku dan daun kelor serta bahan tambahan lainnya. Kelebihan dari Stik Daun Kelor ini adalah sebagai makan ringan yang mempunyai rasa yang enak serta mengandung banyak macam vitamin serta antioksidan. Stik Daun Kelor menggunakan bahan baku tepung terigu dan daun kelor, dimana bahan-bahan ini mudah diperoleh. Daun kelor mudah tumbuh sehingga mudah diperoleh. Selain stik daun kelor dapat dibuat dengan teknologi yang sederhana dan peralatan yang sederhana sehingga sangat mudah dikembangkan oleh Kelompok Mitra di Kabupaten Gowa, untuk menjadi wirausaha baru yang akan dapat meningkatkan penghasilan/pendapatan, sekaligus dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Stik Daun Kelor ini mempunyai peluang untuk dipasarkan di toko-toko karena umumnya disukai oleh masyarakat dan dapat meningkatkan Kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Daun kelor, stik

#### PENDAHULUAN

Gambaran Kelompok Mitra. Pemberdayaan masyarakat melalui program IbM yang berbasis pada pilihan masyarakat atau peran masyarakat baik individu, kelompok maupun komunitas. Konsep pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya (Kastanasnita, 1996). Dengan pemberdayaan masyarakat

\* Aryati Arfah, [aryati.arfah@umi.ac.id](mailto:aryati.arfah@umi.ac.id)

akan berdaya melalui dorongan atau motivasi untuk membangkitkan kesadaran terhadap pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki.

Stik daun kelor dibuat dari campuran tepung dan bahan-bahan campuran lainnya yang ditambahkan ekstrak/daun kelor hingga terbentuk adonan, kemudian dibentuk cetakan dengan bentuk stik dan selanjutnya digoreng sehingga diperoleh makanan ringan yang siap dikonsumsi.

Berdasarkan analisis situasi di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu: Permasalahan teknis berupa : 1) Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki mitra PKM dalam hal pengolahan Stik Daun Kelor, 2) Mitra PKM kurang memiliki keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi bahan tambahan pada pembuatan stik daun kelor. Dan 3) Produk Stik Daun Kelor memerlukan kemasan yang higienis dan menarik sehingga pengetahuan pengemasan diperlukan agar produk dapat disimpan lama dan dapat menarik perhatian konsumen.

Terdapat pula permasalahan non teknis berupa : 1) Kelompok mitra pada umumnya kekurangan modal, dan kurang memahami pentingnya pengolahan untuk meningkatkan nilai ekonomis suatu komoditi dan untuk memperpanjang masa simpan, 2) Umumnya masyarakat menjual dengan harga keinginan sendiri sehingga kadang harga jual dibawah harga sesungguhnya, atau menjual melalui pengumpul yang harganya ditentukan oleh pengumpul membeli dengan yang sangat murah, 3) Proses pemasaran produksinya masih terikat pada pasar-pasar tradisional, atau dijual didepan rumah sehingga sulit terjual, dan 4) Manajemen keuangan sangat lemah, mereka menjual tanpa mencatat dan menghitung berapa keuntungan yang diperoleh. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat memberikan solusi dan manfaat bagi permasalahan yang mitra dihadapi.

Target luaran yang diharapkan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat Desa Borisallo Kecamatan Sanrobone Kabupaten Gowa adalah : 1) Seluruh anggota kelompok mitra dapat mengikuti kegiatan “Pelatihan Pembuatan Stik Daun Kelor” sampai tuntas/selesai kegiatan, 2) Anggota kelompok mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini mampu membuat “Stik Daun Kelor” secara perorangan atau berkelompok. Dan 3) Kelompok mitra, baik secara kelompok atau perorangan mampu melakukan pengemasan dengan baik dan higienis untuk meningkatkan nilai jual produk dan dapat mengembangkan usaha ini yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

## **METODE**

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pada kelompok mitra, maka diperlukan Pendekatan dan Metode dalam program IbM ini. Metode dan Pendekatan yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

### **a. Pendekatan Penyuluhan**

Salah satu metode yang banyak dikembangkan dalam mentransfer inovasi adalah metode penyuluhan. Metode Penyuluhan ini sangat penting diaplikasikan kepada anggota kelompok Artinya pola pikir yang dirubah terlebih dahulu untuk memudahkan pelaksanaan program IbM. Bentuk penyuluhan dapat dilakukan melalui interpersonal atau antarpersonal dengan tatap muka. Selain itu juga sebagai ajang sosialisasi program. Metode ini dianggap efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan program.

### **b. Metode Pelatihan**

Selain metode penyuluhan, metode lain yang sering digunakan adalah Metode Pelatihan. Metode pelatihan yang dikembangkan dalam program IbM ini meliputi dua bentuk pelatihan, yaitu

#### **1. Pelatihan Teknis**

a) Pelatihan proses pembuatan Stik Daun Kelor, mulai dari pemilihan bahan baku , penyiapan bahan baku dan bahan tambahan lainnya hingga pembuatan Stik Daun Kelor. b) Pelatihan Pengemasan. Salah satu daya tarik produk adalah kemasan. Pengetahuan tentang tehnik pengemasan dan pentingnya pengemasan sangat diperlukan kelompok mitra dalam pengembangan produk Stik Daun Kelor yang mereka produksi. Dengan tehnik pengemasan yang baik akan dapat meningkatkan nilai jual produk yang dijual, sehingga akan berdampak pada volume penjualan dan akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan kelompok mitra.

#### **2. Pelatihan Non Teknis**

Pelatihan non teknis yang akan diberikan adalah berhubungan dengan permasalahan kelompok mitra menyangkut analisa usaha. Sehubungan dengan itu maka materi yang kegiatan yang akan dibahas dalam pelatihan non teknis yaitu sebagai berikut : 1) Manajemen kewirausahaan kelompok, berupa Pemasaran dan Pembukuan. Dan 2) Penguatan Kelembagaan Kelompok Mitra

### **c. Pendekatan dan Pendampingan**

Untuk mengembangkan program IbM bagi kelompok mitra, pembuatan stik daun kelor dengan tujuan mengembangkan usaha maka Belajar Sambil Bekerja (Learning By Doing) merupakan pendekatan yang paling tepat. Pendekatan ini akan dikembangkan pada pasca pelatihan, dimana kelompok sambil mempraktekkan apa yang diperoleh pada pelatihan sekaligus membuka atau mengembangkan usaha produk Stik Daun Kelor.

1. Pembelajaran Kelompok. Pembelajaran pada kelompok ini akan dilaksanakan berulang-ulang sebagai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelompok ini pada dasarnya sudah menghasilkan produk yang bisa dijual ke pasaran. Pendekatan inilah yang dinamakan Learning By Doing artinya belajar sambil bekerja. Dalam proses pembelajaran dikelompok ini tetap akan didampingi oleh pendamping. Kegiatan pembelajaran dikelompok merupakan cikal bakal usaha yang akan dikembangkan oleh anggota kelompok masing-masing. Agar pembelajaran kelompok menjadi maksimal, maka dilakukan pembelajaran cara pembukuan agar kelompok dapat menganalisa usaha yang dilakukan.
2. Pemasaran. Produk Stik Daun Kelor yang diperoleh pada saat pembelajaran di kelompok mitra merupakan produk awal dari kelompok mitra pada program IbM. Hasil produk yang dihasilkan dipasarkan, dan hasil penjualan Stik Daun Kelor menjadi milik kelompok mitra,
3. Pembinaan dan Evaluasi. Pembinaan dan Evaluasi terhadap kelompok mitra perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat dan mengetahui sejauhmana keberhasilan masing-masing kelompok mitra. Pembinaan dilakukan dengan cara melakukan konsolidasi pada setiap tahap kegiatan pada program IbM. Konsolidasi dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta dan dengan masukan dari peserta tersebut, kelemahan-kelemahan kelompok dapat diperbaiki sehingga program ini akan semakin sempurna. Sedangkan Evaluasi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu evaluasi awal, evaluasi pertengahan dan evaluasi akhir. Hal-hal yang dianggap harus diperbaiki dalam evaluasi harus ditindaklanjuti dengan melibatkan kelompok kegiatan sehingga solusi yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama antara pendamping dan kelompok mitra. Hasil kesepakatan bersama inilah yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari, namun dalam tahap persiapan hingga tahan evaluasi akan dilakukan secara continues. Pihak mitra boleh melakukan komunikasi

dengan tim pelaksana sesuai dengan kebutuhan mereka yang berhubungan dengan kegiatan ini.

## HASIL

Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal karena memiliki berbagai manfaat kesehatan yang signifikan. Beberapa manfaat utama dari daun kelor melibatkan kandungan nutrisi yang tinggi dan sifat-sifat bioaktifnya. Berikut adalah beberapa manfaat utama daun kelor:

1. Kaya akan Nutrisi: Daun kelor mengandung sejumlah besar nutrisi penting, termasuk vitamin A, vitamin C, vitamin E, vitamin K, dan beberapa vitamin B kompleks. Selain itu, daun kelor juga mengandung mineral seperti kalsium, besi, potassium, dan zinc.
2. Sumber Protein Nabati: Daun kelor mengandung protein nabati yang cukup tinggi. Ini membuatnya menjadi tambahan yang baik untuk diet, terutama untuk vegetarian atau orang yang mungkin kesulitan mendapatkan cukup protein dari sumber-sumber protein hewani.
3. Antioksidan Tinggi: Daun kelor mengandung antioksidan yang kuat, seperti quercetin, klorofil, dan beta-karoten. Antioksidan ini membantu melawan kerusakan sel akibat radikal bebas dan dapat membantu mengurangi risiko penyakit kronis.

Saat memanfaatkan daun kelor untuk kesehatan, penting untuk diingat bahwa konsumsinya sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan pribadi. Sebelum mengubah diet atau memasukkan suplemen baru, sebaiknya berkonsultasi dengan profesional kesehatan.

Dalam pelaksanaan PKM ini, beberapa kendala muncul, termasuk minimnya pemahaman masyarakat tentang PKM. Mitra menganggap bahwa kegiatan ini tidak memberikan manfaat bagi mereka. Namun, setelah dilakukan komunikasi secara berkala, mitra menjadi lebih paham dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Di samping itu, kelompok ibu-ibu rumah tangga di desa Borisallo, terutama mitra, belum memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam mengolah produk Stik Daun Kelor. Hambatan lainnya melibatkan kondisi musim kemarau yang mengharuskan penggunaan air gallon dalam pelaksanaan kegiatan



**Gambar 1. Proses Pembuatan stik daun kelor di Desa Borisallo**

Meskipun menghadapi beberapa tantangan awal, upaya mitigasi masalah terus dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini. Tim pelaksana PKM memberikan penekanan pada pendekatan komunikasi yang terbuka dan edukatif, memberikan penjelasan lebih lanjut tentang tujuan dan manfaat kegiatan PKM. Melalui diskusi dan pertemuan rutin dengan para mitra, terbangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi positif dari kegiatan ini bagi masyarakat. Selain itu, tim PKM berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan khusus kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga mengenai teknik pengolahan Stik Daun Kelor. Dengan adanya upaya ini, diharapkan mereka dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha produk olahan tersebut. Kendati musim kemarau membawa tantangan terkait ketersediaan air, tim PKM berusaha menemukan solusi kreatif, seperti pemanfaatan air gallon sebagai alternatif yang efektif. Dengan semangat kolaboratif dan upaya terus-menerus, diharapkan PKM ini dapat mengatasi hambatan awal dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa Borisallo.

## **DISKUSI**

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari kegiatan PKM pembuatan stik daun kelor, berikut beberapa hasil diskusi yang bersama mitra:

1. Penguatan Pendidikan dan Penyuluhan: Memberikan pendekatan penyuluhan yang berkelanjutan kepada masyarakat tentang manfaat kesehatan dari daun kelor dan produk yang dihasilkannya. Pendidikan terus-menerus akan memperkuat pemahaman masyarakat dan mendorong adopsi pola hidup sehat.
2. Pengembangan Jaringan Mitra: Membangun kemitraan yang kuat dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan pihak swasta. Kerjasama ini dapat memperluas jangkauan kegiatan, memberikan dukungan lebih lanjut, dan menciptakan peluang kolaborasi yang bermanfaat.
3. Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga: Melanjutkan pelatihan dan pendampingan khusus untuk kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan produk. Ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Menetapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkala untuk mengukur dampak kegiatan. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian strategi jika diperlukan dan memastikan kelangsungan proyek.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM pembuatan stik daun kelor muncul sebagai inisiatif yang tidak hanya memberikan solusi kreatif terhadap pemanfaatan potensi tanaman lokal, tetapi juga berhasil mengatasi beberapa kendala awal. Meskipun menghadapi tantangan dalam bentuk minimnya pemahaman masyarakat tentang PKM dan ketidakpercayaan awal mitra terhadap manfaat kegiatan, pendekatan komunikatif dan edukatif berhasil merubah pandangan mereka. Dengan melibatkan para mitra secara aktif melalui diskusi dan pelatihan, tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat kesehatan dari stik daun kelor. Selain itu, fokus pada kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan produk menunjukkan langkah proaktif dalam memberdayakan kelompok ini secara ekonomi dan keterampilan. Meskipun kondisi musim kemarau memberikan hambatan, upaya kreatif dalam menggunakan air gallon sebagai solusi menunjukkan adaptabilitas dan komitmen tim PKM. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini bukan hanya menghasilkan stik daun kelor sebagai produk inovatif, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan antusiasme masyarakat terhadap potensi lokal yang dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Muslim Indonesai melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) yang telah memberi kesempatan kepada para tim pelaksana untuk bisa berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Kepada pemerintah daerah kabupaten Gowa khususnya kepada kepala desa Borisallo yang telah memberikan kami wadah untuk melaksanakan kegiatan ini, juga kepada mitra kami Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna kelancaran kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

<https://www.orami.co.id/magazine/manfaat-daun-kelor-untuk-kesehatan/>

<https://katadata.co.id/-manfaat-daun-kelor-dan-cara-mengolahnya-dengan-benar>

<https://www.merdeka.com/jatim/6-resep-stik-bawang-praktis-renyah-dan-gurihmudah-dibuatkln.html>

Manfaat Daun Kelor untuk Kesehatan" selengkapnya di sini:

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220809103523-260-832104/25manfaat-daunkelor-untuk-kesehatan>

Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010): NA-NA.

Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.

Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, December 2016.